

Pengaruh Bias Overconfidence Terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal

Reni Novita Sari^{1*}, Damingun²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: novitaree16@gmail.com

Diterima: 07/11/20

Revisi: 25/02/21

Diterbitkan: 26/08/21

Abstrak

Tujuan studi: Untuk mengetahui apakah terdapat dampak Bias Overconfidence Terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal

Metodologi: Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan metode kuesioner yang disebarakan langsung kepada responden

Hasil: Hasil penelitian menggunakan Uji t menunjukkan *overconfidence bias* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi

Manfaat: Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi yang baik dalam membeli maupun menjual saham.

Abstract

Purpose of study: To find out whether there is an impact of overconfidence bias on investment decisions in the capital market.

Methodology: This type of research is a quantitative research. The sampling technique in this study uses a purposive sampling technique with a questionnaire method that is distributed directly to respondents.

Results: The results of the study using the t test showed that overconfidence bias had a negative and insignificant effect on investment decisions.

Applications: This research is expected to assist investors in making good investment decisions in buying and selling stocks

Kata kunci: *overconfidence bias, keputusan investasi, mahasiswa.*

1. PENDAHULUAN

Berbagai cara yang dilakukan orang untuk meningkatkan keuntungan di masa mendatang dengan mengurangi kegiatan konsumsi saat ini adalah definisi dari investasi. Banyak cara yang dilakukan orang dalam melakukan investasi, salah satunya adalah investasi dalam pasar modal. Pasar modal adalah tempat yang mawadahi proses jual beli berbagai macam instrumen keuangan berupa saham, obligasi, reksadana dan instrumen lainnya. Pasar modal menjadi sarana pendanaan, tempat dimana individu yang membutuhkan dana bertemu dengan individu yang kelebihan dana dengan melakukan investasi yang ditawarkan emiten dalam bentuk surat berharga (Sunariyah, 2011). Saham adalah investasi yang banyak dilakukan saat ini, khususnya bagi mahasiswa. Hal ini dipermudah dengan banyaknya galeri efek yang ada pada perguruan tinggi untuk mempermudah mahasiswa memperoleh pengetahuan akan investasi.

Dalam berinvestasi seorang investor tentu mengharapkan keuntungan dalam investasi. Agar tujuan investasi tercapai, keputusan investasi yang tepat merupakan kewajiban yang harus dipilih investor. Dalam mengambil sebuah keputusan setiap individu akan berbeda-beda, keputusan yang berbeda setiap individu disebabkan oleh faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi individu dalam hal pengambilan keputusan investasi (Seto, 2017). Adapun beberapa indikator dari keputusan investasi adalah sebagai berikut: Memiliki pengetahuan tentang investasi yang akan dipilih, mengetahui tujuan hidup yang akan dipilih, mengetahui cara mengelola keuangan dengan baik, mengetahui cara menginvestasikan uang, mengetahui fluktuasi harga saham, mengetahui cara penganggaran uang dengan baik.

Pengambilan keputusan investasi dapat dipengaruhi oleh sikap rasional dan sikap irasional. Investor dengan sikap rasional umumnya akan mengambil keputusan secara hati-hati dengan menganalisa informasi keuangan sebelum membuat keputusan sehingga dapat meminimalkan resiko yang mungkin terjadi. Sedangkan investor

tidak rasional cenderung mengambil keputusan yang dipengaruhi faktor psikologis dengan membuat keputusan berdasarkan perasaan emosi yang menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Sikap irasional inilah yang dapat menimbulkan bias dalam bertransaksi saham. Bias dalam perilaku keuangan disebut *behavioural finance*. *Behavioural finance* adalah sebuah studi yang menjelaskan faktor psikologis dapat mempengaruhi investor serta memberikan dampak terhadap pasar (Sewell, 2007). Dalam hal ini *behavioural finance* menjelaskan bagaimana keadaan kognitif dan emosi dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Dalam dunia investasi sebagai seorang investor perlu memiliki pengetahuan akan investasi yang dipilih sehingga dapat membuat keputusan dengan baik.

Overconfidence adalah suatu sikap dimana seseorang terlalu percaya diri berlebihan akan kemampuan investasi yang dimiliki dan mengabaikan dampak resiko yang akan terjadi (Nofsinger, 2014). *Overconfidence* menyebabkan investor sangat mempercayai kemampuan analisa yang dimilikinya akurat padahal sikap ini hanya sebuah ilusi dan dapat menyebabkan kerugian dalam melakukan investasi. *Overconfidence* akan membuat investor mengesampingkan informasi yang sangat penting karena terlalu percaya dengan pengetahuan yang dimiliki. Tingkat *overconfidence* yang tinggi membuat investor berani dalam mengambil sebuah keputusan yang kadang dapat menyebabkan kerugian dalam investasi dan semakin rendah tingkat *overconfidence* investor maka semakin berhati-hati dalam mengambil sebuah keputusan dengan dasar beberapa pertimbangan. *Overconfidence* memiliki beberapa indikator, yaitu: Memiliki keyakinan terhadap keberhasilan suatu rencana, mampu memprediksi saham yang tepat, mampu mengidentifikasi saham yang menang di masa yang akan datang, memiliki kinerja investasi diatas rata-rata investor lain, memiliki keterampilan investasi di atas investor lain, memiliki pengalaman investasi yang lebih baik daripada rata-rata investor lain, memiliki pengetahuan tentang investasi di atas investor lain.

1.1. Keputusan Investasi

Keberhasilan investasi dipengaruhi seberapa tepat investor dalam membuat keputusan. Dalam mengambil sebuah keputusan merupakan tantangan bagi setiap investor. Pengambilan keputusan merupakan hal yang bersifat kompleks menggunakan berbagai analisa baik analisa secara teknikal maupun fundamental. Analisis fundamental merupakan sebuah analisis bertujuan menyediakan data keuangan perusahaan yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Sedangkan analisis teknikal merupakan suatu teknik yang digunakan untuk memprediksi tren suatu harga saham. Selain analisis fundamental maupun teknikal faktor lainnya yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan adalah keadaan psikologis. Investor rasional adalah investor yang membuat pilihan secara normatif dan dapat diterima (Subhash, 2012). Berbanding terbalik dari investor rasional, investor tidak rasional selalu menggunakan faktor emosi, pilihan yang disukai, sifat dan semua hal yang ada pada diri manusia (Budiarto dan Susanti, 2017). Pengalaman investasi di masa lalu dan prediksi atas peluang di masa akan datang dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi (Virlics, 2013). Rasional adalah ketika investor berpikir berdasarkan informasi keuangan dan data-data yang ada sedangkan Irasional sikap yang dipengaruhi oleh kondisi emosi.

1.2 Behavioral Finance

Setiap individu memiliki perilaku yang berbeda-beda yang mengakibatkan dampak melakukan sesuatu. Nofsinger (2005) menjelaskan faktor psikologis dapat menyebabkan investor berperilaku tidak rasional yang dapat membuat bias dalam transaksi saham. Bias yang dikenal dalam dunia keuangan yaitu *behavioral finance*. *Behavioral finance* merupakan sebuah ilmu yang menjelaskan faktor kognitif dapat mempengaruhi investor dalam melakukan pengambilan keputusan. Behavioral finance sebuah studi tentang psikologi investor yang berdampak terhadap pasar (Sewell, 2007). Ketidakrasionalan dapat berdampak negatif bagi investor yang membuat investor bersikap tidak konsisten sehingga peluang pengembalian investasi tidak maksimal.

1.3 Overconfidence

Overconfidence yaitu suatu kecenderungan yang meyakini suatu kemampuan akan prediksi dan pengetahuan yang diyakini. Investor yang *overconfidence* menganggap dirinya memiliki keahlian lebih baik dari investor lain (Khan, et al., 2016). Penyebab dari *overconfidence* investor menganggap informasi yang diperoleh dapat dimanfaatkan dengan baik karena memiliki analisis yang akurat, namun hal ini adalah sebuah ilusi pengetahuan dan kemampuan karena adanya kekurangan dalam hal pengalaman dan keterbatasan dalam mengartikan informasi (Baker dan Nofsinger, 2002). Pompian (2006) menjelaskan kesalahan-kesalahan akibat perilaku *overconfidence* sebagai berikut: (1) Investor akan melakukan transaksi berlebihan, ini merupakan dampak dari kepercayaan akan pengetahuan yang dimiliki, yang sebenarnya tidak mereka miliki; (2) *Overestimate* yaitu

menaksir terlalu tinggi terhadap kemampuan yang dimiliki dalam mengevaluasi investasi; (3) *underestimate* yaitu menaksir terlalu rendah resiko yang akan terjadi dalam investasi; (4) Kecenderungan tidak memaksimalkan investasi yang dimiliki.

2. METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di Galeri Investasi yaitu KSPM Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Jalan Ir. Juanda Samarinda. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan diolah dengan menggunakan uji regresi linear sederhana menggunakan program SPSS versi 22. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan analisis menggunakan regresi linear sederhana. Sampel dalam penelitian ini 100 orang mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dengan kriteria berusia 20-30 tahun dan aktif berinvestasi selama 6 bulan terakhir. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling, purposive sampling adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala *likert* yang mana skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau suatu kelompok tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013) berupa kuesioner yang diisi langsung oleh responden melalui link yang telah tersedia.

2.1. Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Galeri Investasi KSPM Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang terletak di Jalan Ir. Juanda Samarinda.

2.2. Jenis Penelitian

Jenis yang pada penelitian yaitu kuantitatif dimana data diperoleh dengan meneliti populasi atau sampel tertentu.

2.3. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

Populasi di dalam penulisan ini adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang berinvestasi di pasar modal. Menurut (Sugiyono, 2010) populasi yaitu wilayah generalisasi obyek atau subyek yang mempunyai kualitas serta ketentuan tertentu yang ditentukan peneliti guna dipahami lalu menarik kesimpulannya. Dasar penentuan sampel di dalam penelitian ini memakai teknik *purposive sampling* yaitu salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel yang dipakai di dalam penelitian terdiri dari 2 variabel yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Overconfidence adalah sebuah keadaan dimana investor menganggap memiliki keahlian yang lebih baik daripada investor lain (Khan, et al., 2016). Pompian (2006) mengatakan bahwa investor yang memiliki perilaku overconfidence menyebabkan orang overestimate terhadap pengetahuan yang dimiliki dan underestimate terhadap risiko. Tinggi rendahnya tingkat overconfidence investor dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan investasi. Semakin tinggi tingkat overconfidence investor maka semakin berani dalam membuat keputusan investasi.

Keputusan investasi adalah memilih alternatif dari berbagai alternatif (Subash, 2012). Keberhasilan investasi dipengaruhi seberapa tepat keputusan investasi yang diambil investor. Setiap investor memiliki cara pandang tersendiri dalam mengambil keputusan. Keputusan investasi yang diambil seorang investor akan berbeda dengan investor lainnya disebabkan adanya faktor psikologi yang berbeda yang mempengaruhi masing-masing investor dalam mengambil keputusan investasi (Seto, 2017). Keputusan investasi dapat dipengaruhi oleh sikap rasional atau irasional investor.

Tabel 1 : Variabel dan Indikator Pengukuran Overconfidence

| Variabel | Indikator | Pengukuran |
|--|---|---------------------|
| Keputusan Investasi (Y) | 1. Memiliki pengetahuan tentang saham dan investasi. | Skala <i>Likert</i> |
| | 2. Memiliki pengetahuan tentang tujuan hidup. | |
| | 3. Memiliki pengetahuan tentang mengelola keuangan. | |
| | 4. Memiliki pengetahuan tentang cara menginvestasikan uang. | |
| | 5. Memiliki pengetahuan tentang fluktuasi harga saham. | |
| | 6. Memiliki pengetahuan tentang penganggaran uang dengan baik. | |
| Variabel dan Perhitungan Keputusan Investasi | | |
| Variabel | Indikator | Pengukuran |
| Keputusan Investasi (Y) | 7. Memiliki pengetahuan tentang saham dan investasi. | Skala <i>Likert</i> |
| | 8. Memiliki pengetahuan tentang tujuan hidup. | |
| | 9. Memiliki pengetahuan tentang mengelola keuangan. | |
| | 10. Memiliki pengetahuan tentang cara menginvestasikan uang. | |
| | 11. Memiliki pengetahuan tentang fluktuasi harga saham. | |
| | 12. Memiliki pengetahuan tentang penganggaran uang dengan baik. | |

(Sumber : Khan, et al., 2016)

2.4. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Indriantoro dan Supomo, 2013). Data primer yang digunakan diperoleh melalui hasil kuisisioner yang disebar kepada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang berinvestasi dipasar modal. Sedangkan data sekunder didapat dari berbagai studi pustaka dan literatur, baik dari buku, jurnal, penelitian terdahulu maupun referensi lain baik media cetak maupun internet.

2.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling* yaitu peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Kemudian peneliti menyebarkan kuisisioner, dalam hal ini penyebaran kuisisioner difokuskan kepada mahasiswa yang Universitas Kalimantan Timur yang berinvestasi di pasra modal. Namun tidak menutup kemungkinan penyebaran kuisisioner dilakukan terhadap investor diluar lingkungan universitas.

2.6. Teknik Analisis Data

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Sederhana, yaitu sebuah metode untuk mengetahui hubungan secara linear antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif serta untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Berikut persamaan regresi linear sederhana pada penelitian ini:

$$Y = a+Bx \quad (1)$$

Dimana:

Y = Variabel terikat (*Return On Asset*)

X = Variabel Bebas (*Current Ratio*)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

3. HASIL DAN DISKUSI

Menjelaskan pengaruh tiap variabel yang merupakan sampel penelitian yang mempengaruhi keputusan investasi investor di pasar modal.

Tabel 2 : Karakteristik Responden

| | Keterangan | Jumlah Kuesioner | Jumlah (%) |
|---|-----------------------------------|------------------|------------|
| 1 | Kuesioner disebarikan | 150 | 100% |
| 2 | Kuesioner sesuai kriteria | 100 | 66,7% |
| 3 | Kuesioner tidak termasuk kriteria | 24 | 16,7% |
| 4 | Kuesioner yang tidak diisi | 26 | 17,3% |

(Sumber: Data diolah Peneliti, 2020)

Dalam penelitian ini menyebarkan 150 kuesioner. Dari 150 kuesioner yang disebarikan hanya 100 kuesioner yang kembali sisanya sebanyak 50 kuesioner tidak dapat diolah, terbagi menjadi 16,7% tidak masuk kriteria dan 17,3% tidak diisi. Kuesioner yang dapat diolah sebanyak 100 atau sebanyak 66,7% dari total kuesioner yang disebarikan. Penelitian ini menetapkan ciri-ciri khusus terhadap responden atau biasa dikenal dengan metode purposive sampling. Kriteria dalam penelitian ini yaitu investor yang berusia 20-30 tahun dan aktif berinvestasi selama 6 bulan terakhir.

Tabel 3 : Uji Validitas Variabel *Overconfidence*

| No | Pernyataan | R Hitung | R table | Keterangan |
|----|--|----------|---------|------------|
| 1 | Ketika anda membuat rencana anda yakin akan berhasil | 0,410 | 0,196 | Valid |
| 2 | Prediksi saham anda selalu benar | 0,817 | 0,196 | Valid |
| 3 | Anda bisa mengidentifikasi saham yang akan menang di pasar pada masa depan | 0,718 | 0,196 | Valid |
| 4 | Kinerja investasi anda jauh lebih baik daripada rata-rata investor lain | 0,729 | 0,196 | Valid |

| | | | | |
|---|--|-------|-------|-------|
| 5 | Keterampilan investasi anda jauh lebih baik daripada rata-rata investor lain | 0,717 | 0,196 | Valid |
| 6 | Pengalaman investasi anda jauh lebih baik daripada rata-rata investor lain | 0,778 | 0,196 | Valid |
| 7 | Anda lebih tahu tentang investasi daripada investor biasa | 0,711 | 0,196 | Valid |

(Sumber: data diolah peneliti menggunakan spss versi 22, 2020)

Uji validitas dilakukan untuk menguji suatu kuesioner dapat dinyatakan valid. Untuk mengukur validitas suatu kuesioner yaitu membandingkan nilai r hitung dan r tabel. Hasil dari Tabel 2 diketahui semua pernyataan dari variabel overconfidence dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat berdasarkan perbandingan r hitung > r tabel, dengan taraf signifikansi sebesar 0,05.

Tabel 4 : Uji Validitas Variabel Keputusan Investasi

| No | Pernyataan | R Hitung | R table | Keterangan |
|----|--|----------|---------|------------|
| 1 | Apakah anda mengetahui saham beserta persyaratan investasi | 0,712 | 0,196 | Valid |
| 2 | Apakah tujuan terpenting dalam hidup anda berupa uang | 0,523 | 0,196 | Valid |
| 3 | Anda tahu bagaimana mengelola keuangan | 0,704 | 0,196 | Valid |
| 4 | Anda tahu bagaimana menginvestasikan uang anda | 0,725 | 0,196 | Valid |
| 5 | Apakah anda tetap membeli saham di tengah kondisi ketidakpastian pasar | 0,651 | 0,196 | Valid |
| 6 | Anda menggunakan uang dengan baik | 0,725 | 0,196 | Valid |

(Sumber: data diolah peneliti, 2020)

Hasil dari Tabel 3 dimana dari 6 pertanyaan yang diajukan dari variabel keputusan investasi dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan r hitung > r tabel (0,196), dimana taraf signifikansi sebesar 5%.

Tabel 5 : Hasil Uji Reliabilitas

| No | Variabel | Cronbach's | Batas | Keterangan |
|----|----------|------------|-------|------------|
|----|----------|------------|-------|------------|

| | | Alpha | Minimum | |
|----------|-------------------------|--------------|----------------|----------|
| 1 | Overconfidence Bias (X) | 0,837 | 0,6 | Reliabel |
| 2 | Keputusan Investasi (Y) | 0,729 | 0,6 | Reliabel |

(Sumber: data diolah peneliti dengan spss, 2020)

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah kuesioner penelitian yang digunakan berisi data reliable. Kuesioner dikatakan reliabel jika angka *Alpha Cronbach* lebih besar dari r tabel. Hasil Tabel 4 dapat dilihat bahwa semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dimana nilai *Alpha Cronbach* > 0,6 dan dapat digunakan pada penelitian selanjutnya.

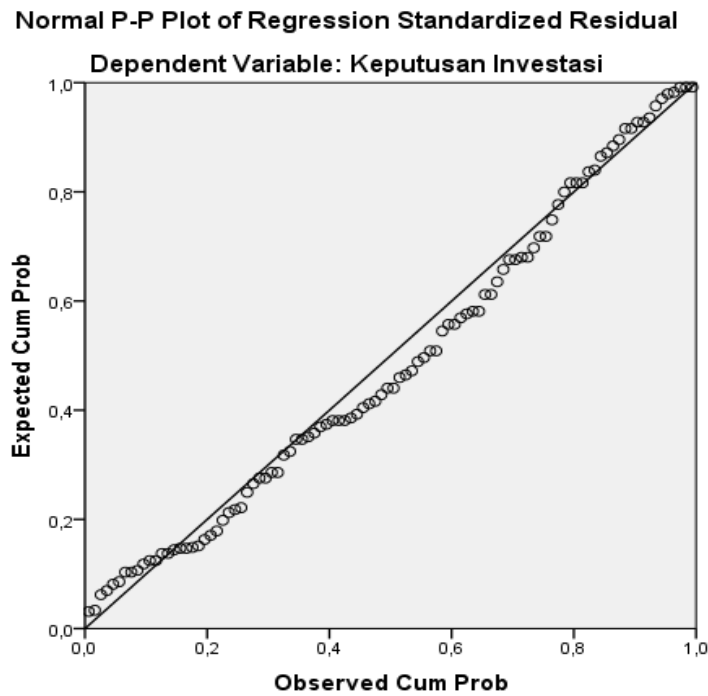
Tabel 6 : Hasil Uji *Kolmogorov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | | Unstandardized Residual |
|--------------------------------|----------------|--|--------------------------------|
| N | | | 100 |
| Normal Parameters ^b | Mean | | ,0000000 |
| | Std. Deviation | | 3,38927618 |
| Most Extreme Differences | Absolute | | ,071 |
| | Positive | | ,071 |
| | Negative | | -,042 |
| Test Statistic | | | ,071 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | | ,200 c ^d |

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber: (Data diolah peneliti dengan spss, 2020)

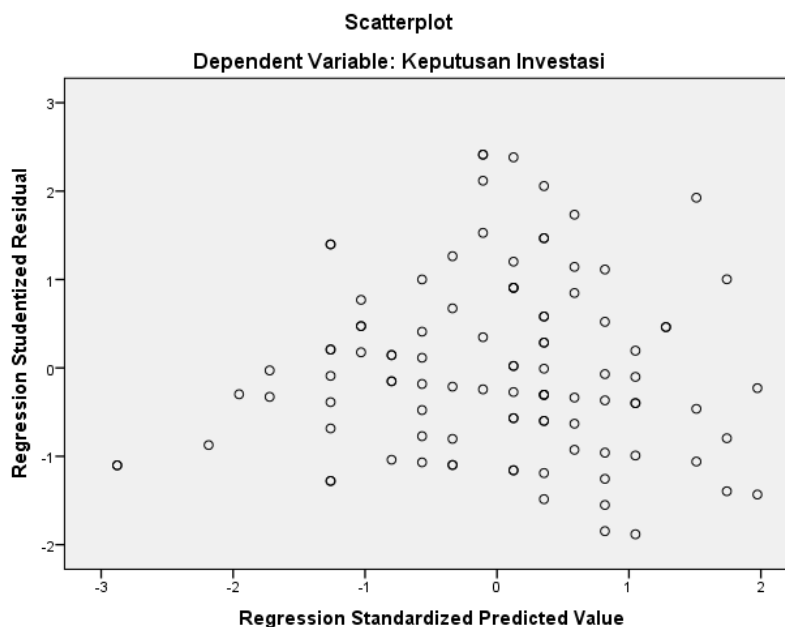
Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan dapat berdistribusi normal. Hasil dari Gambar 1 uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal sehingga memenuhi uji normalitas.



Gambar 1 : Hasil Uji Normalitas *P-Plot*

(Sumber: data primer, diolah menggunakan aplikasi SPSS 22 tahun 2020)

Hasil dari Gambar 2 uji normalitas *P-Plot* diketahui bahwa titik-titik yang tersebar pada gambar mengikuti garis diagonalnya maka penelitian ini dapat dikatakan nilai residual berdistribusi normal.



Gambar 2: Hasil Uji Heteroskedastisitas

(Sumber data: data primer, diolah menggunakan aplikasi SPSS 22 tahun 2020)

Uji heteroskedastisitas merupakan sebuah uji digunakan untuk menilai apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual tetap disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Hasil dari Gambar 3 uji heteroskedastisitas

scatterplots menunjukkan sebaran titik menyebar secara tidak beraturan atau tidak membentuk suatu pola serta menyebar merata. Berdasarkan hal tersebut pada penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 7 : Hasil Uji t

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| | B | Std. Error | Beta | T | Sig. |
| 1 (Constant) | 24,215 | 1,815 | | 13,341 | ,000 |
| Overconfidence | -,104 | ,079 | -,132 | -1,315 | ,191 |

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

(Sumber data: data primer, diolah menggunakan aplikasi SPSS 22 tahun 2020)

Hasil dari [Tabel 4](#) Angka konstan (a) yang dihasilkan sebesar 24,215. Artinya jika tidak ada *bias overconfidence* (X) maka nilai keputusan investasi (Y) sebesar 24,215. Sedangkan angka koefisien regresi (b) yang dihasilkan adalah -0,104. Artinya setiap penambahan 1% *bias overconfidence* (X) maka keputusan investasi (Y) meningkat -0,104. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS nilai koefisien regresi yang dihasilkan negatif yaitu -0,104 dengan tingkat signifikansi 0,191 >0,05, sehingga H1 pada penelitian ini ditolak, dalam penelitian ini terdapat hubungan yang negatif dan tidak signifikan antara *overconfidence bias* terhadap keputusan investasi.

Pembahasan

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Sederhana, yaitu sebuah metode untuk mengetahui hubungan secara linear antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif serta untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Berikut persamaan regresi linear sederhana pada penelitian ini:

$$Y = a + Bx \quad (2)$$

Keterangan :

- Y = Keputusan Investasi
- X = Overconfidence
- a = Konstanta
- b = Koefisien Regresi

Pembahasan hasil analisa data maka dapat dibahas sebagai berikut: Angka konstan (a) yang dihasilkan sebesar 24,215. Artinya jika tidak ada *bias overconfidence* (X) maka nilai keputusan investasi (Y) sebesar 24,215. Sedangkan angka koefisien regresi (b) yang dihasilkan adalah -0,104. Artinya setiap penambahan 1% *bias overconfidence* (X) maka keputusan investasi (Y) meningkat -0,104. Karena nilai koefisien regresi yang dihasilkan negatif yaitu -0,104 dengan tingkat signifikansi 0,191 >0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, yang artinya terdapat hubungan yang negatif dan tidak signifikan antara *overconfidence bias* terhadap keputusan investasi.

Sebanyak 73 persen responden dalam penelitian terdiri dari investor yang masih berusia muda dan berstatus mahasiswa. Investor muda yang berstatus mahasiswa memiliki keraguan dalam mengambil sebuah keputusan untuk melakukan investasi yang menyebabkan mahasiswa tidak terkena *overconfidence bias* karena berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi karena pada usia tersebut pengetahuan dan pengalaman akan investasi masih minim. Investasi pada pasar modal terutama saham merupakan investasi jangka panjang yang memiliki risiko paling tinggi dibandingkan jenis investasi lainnya, seperti deposito, reksadana dan lainnya. Untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan investasi saham, seorang investor harus memiliki keterampilan dan konsep berinvestasi yang matang dan didukung dengan informasi pasar yang aktual dan

relevan. Sehingga investor yang masih muda dan berstatus mahasiswa sangat rentan mengalami kerugian dari kegiatan investasi karena mereka belum memiliki konsep investasi yang matang dan tidak didukung dengan informasi yang relevan.

Semakin rendah tingkat overconfidence bias, investor akan semakin berhati-hati terhadap rencana investasinya karena merasa kurang mampu dalam memprediksi dan mengidentifikasi saham yang akan menguntungkan pada masa depan. Didukung dengan kekurangan dalam keterampilan dan pengalaman investasi yang dimiliki oleh investor. Perasaan yang berlebihan tersebut dapat membahayakan keuangan investor, karena overconfidence bias dapat membuat investor menjadi salah dalam proses prediksi yang berdampak pada pengambilan keputusan akan keliru. Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini tidak sejalan oleh penelitian yang dilakukan (Trehan & Sinha, 2016), (Bakar, 2015), (Lakshmi & Minimol, 2016).

4. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan dari hasil hipotesis variabel bias overconfidence (X1) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel keputusan investasi (Y).

REFERENSI

- Bakar, S., 2015. The Impact of Psychological Factors on Investors Decision Making in Malaysian Stock Market: A case Of Klang Valley and Pahang. *Procedia Economic and Finance*, pp. 319-328.
- Baker, H. k. & Nofisnger, J. R., 2002. Psychological Biases of Investor. *Financial Services Review*.
- Khan, M. T. I., Tan, S.-H. & Chong, L.-L., 2016. The Effect Of Stated Preference for Firm Characteristics, Optimism and Overconfidence on Trading Activities. *Faculty Of Management*.
- Nofsinger, Jhon R. 2005. *Psychologi of Investing*. Second Edition. New Jersey. Precentice-Hall Inc.
- Pompian, M., 2006. *Behavioral Finance and Wealth Management*. Canada: John Wiley & Sons.
- Setiyono, Tandelilin, E., Hartono, J., & Hanafi, M. (2013). Detecting the existence of herding be-havior in intraday data: Evidence from the Indonesia stock exchange. *Gadjah Mada Inter-national Journal of Business*, Vol.1, No.1 Hlm: 27-44
- Sewell, M., 2007. Behavioral Finance. *Unversity Of Cambridge*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Subash, R., (2012). Role of behavioural finance in portofolio investment (Decisions: Evidence from India). *Tesis pada Charles University Praha*.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP STIM YKPN